



PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Tatang Tasrullah¹, Hesty Ervianni Zulaecha², Imam Hidayat³, Kimsen⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi e-mail : tatangkickstarter@gmail.com

The purpose of this study is to examine the effect of Leverage, Company Size, Capital Intensity, Profitability and operating costs on Corporate Income Tax. The population in this study consisted of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. A sample of 8 companies used in this study was determined by the purposive sampling method. The data used are secondary data. Data analysis was performed with descriptive statistics using panel data regression analysis techniques. The empirical results of this study indicate that Leverage has a significant positive effect, and Firm Size has a significant negative effect. Meanwhile, Capital Intensity, Profitability and operating costs have no effect on Corporate Income Tax.

Keywords: *Leverage, Company Size, Capital Intensity, Profitability and Operating Costs Corporate Income Tax.*

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur maupun meningkatkan perekonomian negara. Setiap tahun pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran negara karena semakin tinggi tingkat penerimaan pajak maka semakin tinggi kemampuan negara membiayai pembangunan dan sebaliknya jika semakin kecil penerimaan pajak maka semakin rendah kemampuan negara dalam hal mewujudkan pembangunan negara (Mukhlis & Simanjuntak, 2015).

Pertambangan merupakan pilar penting bagi pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Hal ini karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan komoditas tambang, sehingga segala perubahan dalam sektor pertambangan memiliki dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Sumber daya tambang yang melimpah, Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk dapat berinvestasi di Indonesia. Dari adanya potensi ini, maka perusahaan pertambangan yang terdapat di Indonesia memiliki ukuran yang relatif sedang dan besar. Namun, sektor pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik. Keadaan baik dan buruk dalam sektor pertambangan berdampak pula pada keberlangsungan usaha entitas pada sektor ini.

Santoso (2019) menyatakan bahwa penerimaan pajak sektor pertambangan kembali mencatatkan kontraksi terdalam dibandingkan dengan sektor lain salah satunya sektor konstruksi dan real estate yang mencatatkan kontraksi pada penerimaan pajak sepanjang Januari September 2019 sebesar Rp. 56,22 triliun atau melemah 1,2% year on year (yoy). Berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) realisasi penerimaan pajak dari sektor pertambangan sampai dengan akhir September 2019 sebesar Rp. 43,21 triliun. Angka tersebut terkontraksi 20,6% secara year on year (yoy), lebih dalam dari realisasi bulan Agustus yang negatif 16,3%. Dilihat dari pengembalian pajak atau restitusi sektor tersebut naik 34,4%. Sementara untuk Pajak Penghasilan (PPh) Badan bruto sektor pertambangan tercatat negatif 18%. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan, sektor pertambangan terus melambat sepanjang tahun ini karena secara volume dan harga komoditas pertambangan berada dalam tren pelemahan, terutama batubara. Hal tersebut tidak dipungkiri lantaran perlambatan ekonomi global yang membuat mitra dagang Indonesia kehilangan daya beli..

II. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Berdasarkan teori ini hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan diantara keduanya. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak yang terjadi

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Anthony dan Govindrajan (1995) menyatakan bahwa konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik antara *agent* dan *principal* yang berpotensi merugikan kedua belah pihak. Sama seperti asumsi utama yang diutarakan Jensen dan Meckling, Anthony dan Govindrajan (2009) juga mengamsusikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah dimana adanya suatu hubungan diantara pihak manajemen yang memiliki informasi tentang perusahaan menggunakan pemahaman pandangan dari pihak investor dalam menanggapi informasi tersebut. Teori sinyal memberikan pemahaman bahwa pihak manajemen yang merupakan pihak eksekutif dalam perusahaan mempunyai informasi perusahaan yang lebih baik dan termotivasi untuk menginformasikan informasi perusahaan tersebut kepada calon investor dengan menggunakan persepsi dari pihak investor dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

Teori sinyal menegaskan bagaimana potensi masa depan dari perusahaan. Informasi memberikan elemen penting bagi investor dan pengguna informasi lainnya. Informasi menjadi penting karena informasi dapat memberikan gambaran keberlanjutan perusahaan. Informasi yang diberikan pihak manajemen dapat mempengaruhi keputusan investor, baik itu keputusan yang diharapkan ataupun tidak diharapkan oleh manajemen (Aspari dan Setiawan, 2018).

3. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2017), Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah

Tatang Tasrullah (et all)

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan)

Pada pasal 1 UU Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud UU KUP (Ketentuan Umum Perpajakan).

Adapun subjek dari PPh Badan yaitu:

- a. Wajib Pajak Badan dalam negeri, yaitu badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia.
- b. Wajib Pajak luar negeri, yaitu badan yang tidak didirikan atau tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melakukan BUT (Badan Usaha Tetap) di Indonesia, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menerima penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha melalui BUT di Indonesia.

5. Leverage

Menurut Sartono (2015:120) pengertian *leverage* sebagai berikut: “Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.” Menurut Kasmir (2016:112) mengemukakan pengertian leverage adalah sebagai berikut: “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Agus Harjito dan Martono (2017:315) menyatakan bahwa pengertian leverage sebagai berikut: “Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.” Menurut Jogiyanto Hartono (2015:282) pengertian leverage adalah: “Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.” Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda (Sawir, 2016) antara lain:

- a. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat.
- b. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.
- c. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

7. Capital Intensity

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Pilaria, 2016:44). Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2015). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari

betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

9. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakintinggi *Leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecilnya dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasiointensitas aset tetap.

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang akan dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Dari beberapa pendapat dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang akan dibayarkan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₃ : Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan

4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini dikarenakan Return on Assets (ROA) berdampak langsung pada perubahan laba yang menjadi dasar dalam menghitung pajak penghasilan badan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh dan peran penting terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, maka akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Semakin besar biaya operasional yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan tersebut akan mengakibatkan kecilnya pajak penghasilan yang terutang.

Berdasarkan proposisi tersebut, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu. terdapat dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dimana digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, untuk pengumpulan data digunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2016). Metode penelitian ini berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka. Selain itu, dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. karena menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dimana data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk angka. Selain itu penelitian ini termasuk kedalam rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal, yaitu mencari pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Profitabilitas* dan *Biaya Operasional* Terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasannya dipilihnya Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian yang lengkap dan mudah diakses pada situs resmi www.idx.co.id. Objek penelitian akan difokuskan pada perusahaan pada Sektor

Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2015 – 2021.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Profitabilitas*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (X) Sugiyono (2016). Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Terhadap Pajak Penghasilan Badan.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) dalam Lutfi (2017) menyatakan bahwa variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dinotasikan dengan huruf (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Capital Intensity (X3), Profitabilitas (X4). Dan Biaya Operasional (X5).

2. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan didalam penelitian. secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1.) Leverage

Menurut Harahap (2015) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan.

2.) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, total asset, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Iskandar dan Suardana, 2016).

3.) Capital Intensity

Capital Intensity dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Rifka, 2016). Rodriguez dan Arias (2012)

dalam (Dwi Cahyadi, 2016) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasidari aktiva tetap setiap tahunnya.

4.) Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio *profitabilitas* yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2015)

5.) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Margono (2004) Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jurnalnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenar benarnya. Dengan memperhatikan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representif.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut adalah pertimbangan- pertimbangan yang digunakan sebagai alasan pemilihan sampel:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang masih tercatat sebagai emiten yang masih listing di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2015-2021.
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2021.
- 3) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2021.
- 4) Memiliki data yang tidak lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Mencakup semua data yang dibutuhkan peneliti dalam perhitungan variabel-variabel

pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulam data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisia (BEI) diperoleh dengan cara mengunduh dokumen pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk melihat pengaruh dari *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, *Profitabilitas* dan *gross profit ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa data panel merupakan data yang berasal dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapakurun waktu tertentu. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 9*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif anatara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pidtogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2018).

2. Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fix Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Common Effect Model (CEM)

Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan model CEM adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dengan variable-variabel independen adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model *common*

effect yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018).

a. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model efek tetap (*fixed effect*) adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. *Fixed Effect* menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (*time invariant*) (Eksandy 2018).

b. *Random Effect Model* (REM)

Pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode *random effect* ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu obyek data *cross section* harus lebih besar daripada banyak koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independent maupun dependen) maka minimal harus ada 3 objek data *cross section*. Hal ini berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol (Eksandy, 2018).

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. **Uji Chow**

Menurut Eksandy (2018:79) uji chow digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (*Prob*). *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut :

: Jika probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*

$> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan

: Jika probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*

$< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan.

b. **Uji Haussman**

Menurut Eksandy (2018), Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada probabilitas (*Prob*). *Cross-section* random dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1 : Jika nilai probabilitas (*Prob*.) *Cross-section* random $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan.
- 2 : Jika nilai probabilitas (*Prob*.) *Cross-section* random $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Eksandy (2018), Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada probabilitas *Breush-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut :

1; Jika nilai probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan.

2: Jika nilai probabilitas *Cross-section Breush-pagan* $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variable bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variable bebas yang diteliti. *Output* nilai variable independen atas uji *multikolinearitas* dalam model regresi (Eksandy, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat *pearson corellations* antar variabel bebas dan nilai *VIF Tolerance*.

Jika *pearsoncorellations* $\geq 0,8$ maka

akan terjadi *multikolinearitas* antara variabel Independen yang diteliti. Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,01$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.

b.Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual model regresi data panel (Eksandy, 2018). Keputusan terjadi atau tidaknya *Heteroskedastisitas* pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* dengan hipotesis sebagai berikut:

1: Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* $> \alpha 0,05$

2: Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* $< \alpha 0,05$

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* lebih besar dari tingkat $\alpha 0,05$ (5%), maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Apabila nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* lebih kecil dari tingkat $\alpha 0,05$ (5%) maka H_a diterima yang artinya terjadi *Heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

a.Uji Statistik F

Eksandy (2018) menyatakan jika Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

1). Berdasarkan perbandingan F-Statistik dengan F table

a : Jika nilai F-Statistik $< F$ Tabel

b : Jika nilai F-Statistik $> F$ Tabel

Jika F-Statistik $< F$ Tabel, maka H_a diterima yang artinya variabelindependen yang terdiri dari *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang terdiri dari Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan). Namun sebaliknya, jika F-Statistik $> F$ Tabel, maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2).Berdasarkan Probabilitas

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

a : Jika nilai Prob (F-Statistik) $> \alpha$ 0,05

b : Jika nilai Prob (F-Statistik) $< \alpha$ 0,05 Jika nilai Prob (F-Statistik) $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). namun sebaliknya, jika Prob (F-Statistik) $< \alpha$ 0,05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji R-squared (Koefisien Determinan)

Eksandy (2018) menyatakan bahwa hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi . Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) .Nilai *R-squared* harus berkisar 0 sampai 1.
- 2). Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- 3). Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Eksandy (2018) menyatakan, hasil uji T menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah:

1) Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t tabel

a: Jika nilai *t-statistic* $<$ t tabel

b: Jika nilai *t-statistic* $>$ t tabel

Jika nilai *t-statistic* $<$ t Tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Namun sebaliknya, jika *t-statistic* $>$ t Tabel, maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tatang Tasrullah (et all)

2) Berdasarkan Probabilitas

a: Jika $Prob > \alpha$ (0,05)

b: Jika $Prob < \alpha$ (0,05)

Jika $Prob < \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya $Prob > \alpha$ (0,05), maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang didapat dari Annual Report perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara batu selama periode 2015 sampai 2021. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel bawah ini:

Sampel Penelitian Tahun 2015-2021

NO	KRITERIA	JML
1	Perusahaan sector pertambangan sub sector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut.	22
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2021.	(4)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2021.	(6)
4	Laporan keuangan tahunan yang tidak mencukupi informasi yang diperlukan (tidak melampirkan laporan beban pajak)	(4)
5	Mencakup semua data yang dibutuhkan peneliti dalam perhitungan variable-variabel pada penelitian ini.	8
6	Jumlah sampel diolah 8 x 5 tahun penelitian.	40

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas dapat diketahui 8 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dapat digunakan sebagai sampel selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2021 atau selama

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

6 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 40 data. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Annual Report. Berikut kode sampel penelitian sebagai berikut:

Daftar Nama Sampel Perusahaan Periode 2015-2021

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	BSSR	PT.BARAMULTI SUKSESARANATbK
2	BYAN	PT.BAYAN RESOURCES TbK
3	DOID	PT.DELTA DUNIA MAKMUR TbK
4	GEMS	PT.GOLDEN ENERGY MINES TbK
5	HRUM	PT.HARUM ENERGY TbK
6	TOBA	PT.TOBA BARA SEJAHTERA TbK
7	ADRO	PT.ADARO ENERGY TbK
8	MYOH	PT.SAMINDO RESOURCES TbK

Penyajian Data

Jumlah sampel yang digunakan untuk diteliti selama 5 tahun dari tahun 2015-2021 adalah sebanyak 40 sampel perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara. Langkah selanjutnya adalah menghitung variabel yang berada dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar memberikan gambaran atau deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan adalah Pajak Penghasilan Badan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas dan Biaya operasional. Dari hasil pengujian statistik atas variabel tersebut, maka diperoleh hasil dengan tabel di bawah ini:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	LEV	SIZE	CAP	ROA
Mean	0.301339	0.442093	19.35800	0.238705	0.119883
Median	0.276914	0.419720	19.74500	0.241332	0.088831
Maximum	0.460832	0.897811	20.96000	0.512245	0.455579
Minimum	0.073862	0.097790	15.60000	0.0045715	0.005650
Std.Dev.	0.087127	0.2141184	1.541936	0.115423	0.103290
Observations	40	40	40	40	40

2. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018) dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)

a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Eksandy (2018) bahwa data panel tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan data cross section atau time series saja. Sehingga ketika data digabungkan menjadi pooled data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data cross section atau time series saja.

b. Fixed Effect Model (FEM) Pendugaan parameter regresi data panel dengan Fixed Effect Model menggunakan teknik penabahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan Least Square Dummy Variabel Model Gujarati (2004) dalam Pangestika, mengatakan bahwa pada Fixed Effect Model diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan.

Interprestasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas dan Biaya Operasional secara parisal dan simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan periode 2015-2021.

Variabel	T-statistic	Signifikan	Ket
LEV	4.680836	0.1667	Ditolak
SIZE	-3.741057	0.4438	Ditolak
CAP INT	0.290190	0.0203	Diterima
ROA	-1.747305	0.1132	Ditolak
Harga pokok penjualan + pengeluaran operasional	0.966804	0.3429	
Adjusted-R squared		0.496500	
F-statistic		10.61445	
Prob(F-statistik)		0.000010	

V. KESIMPULAN ,KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- a. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai 1-Statistic sebesar $(4.680836) > 1$ Tabel (1.690) dengan tingkat signifikan sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$, nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.243065 dengan demikian H_1 diterima.
- b. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai t-Statistic sebesar $(-3.741057) < t$ Tabel (1.690) dengan tingkat signifikan sebesar $0.0007 < 0.05$, nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.025663. dengan demikian H_2 diterima.
- c. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2015-2021 dengan nilai 1-Statistic sebesar $(0.290190) < t$ Tabel (1.690) dengan tingkat signifikan sebesar $0.7734 > \alpha = 0.05$. nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.025663. dengan demikian H_3 ditolak.
- d. Hasil pengujian variabel keempat menunjukkan Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dengan nilai 1-Statistic sebesar $(-1.747305) < t$ Tabel (1.690) dengan tingkat signifikan sebesar $0.0894 > \alpha = 0.05$, nilai koefisien menunjukkan angka sebesar -0.180564. dengan demikian H_4 ditolak.

B. Keterbatasan

Penelitian yang telah penulis lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang dicoba penulis ungkapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dikemudian hari agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih sempurna. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara, namun ada beberapa yang tidak sesuai harapan peneliti yaitu, tidak lengkapnya data laporan keuangan periode 2015-2019 dan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sehingga peneliti tidak bisa menjadikannya untuk sampel penelitian ini.

2. Dapat dilihat pada hasil R (Koefisien Determinasi) yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel hanya 49% dan sisanya akan dijelaskan dengan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Rekomendasi

Agar penelitian ini dapat lebih baik kedepannya, maka berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti yang akan datang sebagai berikut;

1. Bagi Peneliti yang akan datang

- a. Penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang untuk menggunakan sampel yang lebih lengkap sesuai dengan data data yang diperlukan peneliti agar hasil dalam penelitian lebih baik.

- b. Adapun dari sisi Adjusted R Square dapat dilihat pengaruh masing masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen 49%. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti struktur modal, Good Corporate Governance (GCG), Net Profit Margin (NPM), dan lain sebagainya agar hasil dalam penelitian bisa lebih baik.

2. Bagi perusahaan

- a. Rekomendasi bagi perusahaan adalah untuk mengambil suatu keputusan dari hasil penelitian ini dan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait lebih mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan profitabilitas serta dampaknya pada pajak penghasilan badan.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Zuardi (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. Mei 2018 43-68 STIE Al-Anwar Mojokerto.

Anggraini, Kusufiyah (2020) Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) D3Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIOANL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

- Universitas Dharma Andalas 2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 22 No 1, Januari 2020.
- Edy (2016) Analisis Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada PT SATU CITA PROTENZA Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Volume 3, No. 1, Maret 2016.
- Eksandy, Ary (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Tangerang FEB UMT.
- Fitriandi, Aryanto, dan Priyono. 2018 Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap. Jakarta Salemba Empat, 2018.
- Evana Putri. (2016) Penengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA),Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 No 1 Februari 2016,
- Gerald W. J. Dedi Jullie (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Badan pada PT BPR Dana Raya Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017: 992-1002.
- Hanifah, Indra Wijaya (2018) Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada PT SCI Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani, Jalan Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi 17114, Indonesia Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 4, No. 1 Juni 2019, 1-10.
- Khasanah (2014) Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT PILLAR MUTIARA Tahun 2013. Dosen STIE Pertiwi-Bekasi Jurnal Ilmiah Accounting & Finance-Pusma Pertiwi, Vol. 1, Juni 2014.
- Nisa, Atieq, dan Alfie (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No.1 2018.
- Nurwati, Syaiful Anwar (2019) Penerapan Tax Planning Atas Withholding Tax System Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada PT CAT Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jurnal Akuntansi Barelang Vol. 4 No. 1 Tabun 2019.
- Pohan 2015 Manajemen Perpajakan Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, Jakarta 2013.
- Prasista Setiawan (2016) Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 173. Desember 2016 2120-2144.
- Rayzah, Tindagi (2014). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan pada PT Golden Mitra Inti Perkasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas San Ratulangi Manado. Jurnal FMBA Vol 2 No 2 Juni 2014, 1067-1076.
- Saridewi, Noviari (2017) Analisis Penerapan Tax Review Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Hotel X Tahun 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 20,2 Agustus 2017 1310-1334.
- Simamora, Ressa, Ryadi (2015) Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekono. Volume 1 No. 2 Tahun 2015,21-31.
- Sitorus, Wibowo. (2018). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi Oleh GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE). Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Media Akuntansi Perpajakan. Media Akuntansi Perpajakan. Vol. 3, No. 2, Juli-Des. 2018 17-29.
- Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim, Nur Istianah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, Anggi Wahyuni Nasution. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property. & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).
- Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim, Roni Rustandi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015).

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Dirvi Surya Abbas. (2017) Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014).

Muhamad Hambali, Dirvi Surya Arya Abbas, Arry Eksandy. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018).